

Kajian dan Tinjauan Pendidikan Islam di Madrasah

Dewi Pertamasari, Muhammad Yusron Maulana El – Yunusi

Email: dewi.pertama@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

(Universitas Sunan Giri Surabaya)

Abstract:

We know that Indonesia as a Muslim country. Majority of Indonesia humans are Muslims. So, not only mosque, but also so many Islamic schools in Indonesia too. We called it Madrasah. Madrasah one of places can uses by Muslims to study about Islamic education. Beside it, the important thing of this Islamic study is ontological philosophy. Why? Because from the ontological philosophy there are some several important that we can search like the nature of Islamic study, the goals of this Islamic study, even the people who will be subject of this study and the curriculum in Islamic education at madrasah itself. So, from the explanation before, the writer has the purpose of this research is to examine about Islamic Study especially to Madrasah through ontological philosophy. Descriptive qualitative method used by the writer which is focus on this research and observation so far. The writer hopes this research can be used and will be given some knowledge about Islamic education especially to Madrasah through ontology philosophy to everyone. And also, can be given the best think and understood of Islamic education as like as our hope.

Keyword: *Islamic Study, Madrasah, Ontology.*

A. Pendahuluan

Sering sekali kita mendengar tentang filsafat, entah itu dari perkataan orang, dari buku, atau sebagainya. Filsafat muncul dan berkembang dalam kehidupan manusia. Tidak heran jika filsafat banyak diperbincangkan oleh kalangan mahasiswa, ilmuwan, bahkan politikus, dan filsafat itu sendiri muncul sebagai landasan dari sebuah pendidikan Islam.

Filsafat Pendidikan Islam, mencoba untuk mencari kebenaran yang sebenarnya, berusaha dengan sekuat tenaga dan fikiran dalam memecahkan masalah filosofis pendidikan islam, serta berfikir holistik. Filsafat pendidikan islam juga membentuk teori yang baru untuk pelaksanaan pendidikan islam yang nantinya akan disesuaikan dengan semakin berkembangnya suatu kehidupan yang pastinya pendidikan itu bersumber pada Al-Quran dan Hadis.

Pendidikan islam menjadi salah satu bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena setiap apa yang kita lakukan di dunia tidak lepas dari peraturan peraturan yang sudah Tuhan kita tetapkan. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa setiap muslim di dunia ini memilih tempat terbaik untuk menimba ilmu tentang pendidikan islam itu sendiri.

Indonesia memiliki mayoritas penduduk yang beragama islam, tidak heran jika Indonesia mempunyai Lembaga yang yang dinaungi oleh Kementrian Agama yang bisa kita sebut sebagai Madrasah. Madrasah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang memiliki kurikulum pendidikan islam yang cukup.

Disana kita bisa mempelajari beberapa pendidikan islam melalui Pelajaran-pelajaran yang berbasis agama seperti adanya Qurdis, SKI atau yang biasa kita kenal sebagai Sejarah Kebudayaan Islam, ada juga ilmu Fiqih yang membahas tentang tauhid, sholat, ada juga Aqidah Akhlak, sampai pada Pelajaran bahasa Arab. Dengan pembelajaran yang ada ini, sehingga tidak sedikit orang tua yang memiliki keinginan untuk menempatkan putra putri mereka di madrasah dengan tujuan agar pendidikan islam yang mereka dapatkan dari madrasah ini bisa di dapat dengan sempurna.

Pendidikan menjadi bagian dari sebuah system, yang tidak mungkin bisa lepas dari sebuah filosofis yang mengkaji tentang pendidikan islam, yang nantinya akan menjadi landasan dasar dan penunjuk arah bagaimana pendidikan islam itu seharusnya dibentuk.¹ Filosofis pendidikan ini mencakup 3 ilmu yakni dilihat dari segi Ontologi, segi Epistemologi dan segi Aksiologi. Namun dalam kajian ini kita akan berfokus pada pendidikan islam di Madrasah melalui aspek Ontologi. Dari aspek ontology kita akan membahas tentang beberapa hakekat yang menjadi hal penting seperti hakikat dari pada pendidikan islam, tujuan dari pendidikan islam, dan manusia yang akan menjadi subjek pendidikan, serta kurikulum pada pendidikan islam itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis membuat rumusan masalah tentang pembahasan Pendidikan islam melalui Aspek Ontologi, dengan sebuah pendekatan melalui pengertian Pendidikan Islam, Madrasah, pembahasan tentang pengertian dan hakekat dari pada Ontologi. Dan Apa hubungan Ontologi dengan Pendidikan islam, bagaimana pendidikan islam di madrasah melalui aspek ilmu ontologi itu sendiri. Dengan harapan akan memberikan pengetahuan tentang pendidikan islam yang ada di Madrasah sesuai apa yang kita harapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebuah metode penelitian yang menggunakan data-data kualitatif dan nantinya akan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis, menjelaskan dan mengungkapkan suatu kejadian dan keadaan secara rasional, nyata, dan logic. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai sebuah rangkaian dari penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif yang menjadikan suatu analisis berdasarkan data yang dicari dan diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran/ penjelasan akurat tentang sebuah hasil analisis, menggambarkan kejadian sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk,vertical maupun horisontal.²

¹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikirannya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 121.

² Anugrah Ayu Sendari, "Mengetahui Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah," *Liputan6*, last modified 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>.

Proses analisis melalui beberapa tahap, yang peratama adalah mengumpulkan data sebanyak – banyak mengenai judul atau pokok pembahasan yang akan dijadikan artikel. Kedua yakni membaca dan memilah mengambil data data yang penting yang akan digunakan untuk artikel. Yang terakhir yakni mengembangkan data data yang sudah ada dan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan dengan data yang sesuai pada kenyataan.

C. Hasil Dan Pembahasan Ontologi Pendidikan Islam

Masuk pada pembahasan sebuah ontology pendidikan islam. disini kita akan memisakan pembahasan antara ontology dan pendidikan islam. Sudah banyak tentunya dari kita mengenal sebuah kata ontologi, yang merupakan salah satu kajian filsafat yang paling lama atau biasa disebut dengan kajian yang paling kuno. Namun kajian ontologi masih menjadi satu – satunya bahan yang digunakan oleh beberapa kalangan mahasiswa untuk membuat karya ilmiah.

Ontologi yang biasa kita gunakan sebagai objek pembahasan dengan pertanyaan “apa” tidak akan bisa dipisahkan dari sebuah kajian untuk mengetahui dan menemukan jawaban tentang pencarian dari pada objek itu sendiri. Ontologi berasal dari Bahasa Yunani, terdiri dari Onto yang berarti ada dan Logos yang berarti (teori atau logika).³ Selain itu terdapat pengertian tentang ontology dari berbagai kalangan. Sosanto mengatakan bahwa akar dari pada ontologi berasal dari kata “on” sama dengan “being”, sedangkan “logos” sama dengan “logic”. Yang memiliki arti tentang sebuah teori “keberadaan tentang keberadaan”.⁴ Seperti Sosanto Noeng Muhadjir juga mengemukakan pendapatnya tentang ontology yang sama, ia berpendapat bahwa Ontologi adalah suatu ilmu yang membahsa dan membicarakan tentang “the being”; yang nantinya di dalamnya akan membahas tentang hakekat sebuah realitas.⁵ Berbeda dengan Benjamim dalam Hamim, ia berpendapat bahwa ontologi merupakan sesuatu yang membahas tentang keberadaan sebuah objek yang bersifat nyata, atau benar-benar ada untuk menemukan objek itu sendiri.⁶ Namun perbedaan makna dari berbagai kalangan tersebut pada akhirnya sama yang secara terminologi, pengertian dari ontologi adalah cabang dari pada ilmu filsafat yang membicarakan mengenai sebuah hakikat kehidupan.⁷ Jadi Ontologi ada;lah sebuah penyelidikan, dan memberikan Pelajaran untuk mencari tentang sesuatu kenyataan yang ada.

Mengerucut pada pembahasan tentang pengertian ontologi pendidikan islam. secara teoritis pendidikan islam merupakan pendidikan yang berasaskan keislaman.

³ Dani Vardiansyah and Erna Febriana, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Pengantar Ontologi, Epistimologi, Aksiologi* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2018), hal 25.

⁴ A Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁵ Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu Orientasi Ke Arah Pemahaman*, Cet. III. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

⁶ Hamim Sudarsono, *Dari Filsafat Ilmu Ke Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

⁷ “KBBI- Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

Yang memiliki hubungan setidaknya dengan tuhan Yang Maha Esa. Secara Khusus pendidikan islam, ontologinya akan memberikan pemahaman tentang kenyataan yang sebenarnya dengan konsep-konsep pendidikan yang bersumber dari al-quran dan hadis. Jadi ontologi pendidikan islam itu membahas tentang seluk beluk yang ada pada pendidikan islam.

Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya tentang suatu ontologi pendidikan islam, dimana Ontologi dari sebuah kata pertanyaan “apa” dan sebuah pencarian sebuah objek. Dari pernyataan ini kita bisa menghasilkan sebuah pertanyaan apa objek yang nantinya akan kita telaah dan Bagaimana hubungan objek tersebut dengan respon keberadaan manusia mulai dari cara berfikir, indra dan rasanya, yang nantinya pertanyaan itu menghasilkan sebuah jawaban akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Yang secara singkat kita bahas kali ini adalah mengenai pendidikan islam Madrasah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa atau peserta didik dalam hal perilaku dan segala perbuatan serta makna kehidupan yang sudah diatur oleh nilai-nilai keislaman.⁸ Pendidikan islam berupaya untuk mengenalkan tentang norma – norma dan nilai-nilai keislaman dan ketuhanan.

Pendidikan masih sulit untuk dijabarkan, karena terlalu banyaknya pendapat dan pengertian yang diberikan tentang arti sebuah pendidikan dari berbagai ahli dalam bidang pendidikan. Namun sesulit apapun itu. Sejatinya konteks pendidikan itu mentransfer atau perilaku memberikan dan menerima ilmu dari pendidik kepada peserta didik.

Ontologi dalam kajian kali ini membahas tentang pendidikan islam. yang akan lebih berfokus pada aspek hakikat keberadaan, yang dimaksud dengan sebuah keberadaan pendidikan islam itu sendiri. Dan pendidikan islam tidak lepas dari sebuah hakikat kemanusiaan.⁹ Artinya Hakikat Pendidikan dan hakikat manusia ini saling berhubungan. Pendidikan tentu tidak bisa berjalan tanpa adanya manusia, begitupun sebaliknya manusia tidak akan bisa hidup tanpa sebuah pendidikan, bahkan pendidikan sekecil apapun yang memnag seharusnya manusia itu miliki. Dari pemaparan dan pemahaman itu, sudah tentu akar dari sebuah hakikat pendidikan atau ontologi adalah manusia, dan akan menjadi sebuah kebutuhan manusia, yang nantinya akan menjadi cara berfikirnya manusia.

Membahas lebih jauh lagi mengenai pendidikan islam, awal dari pendidikan islam itu sendiri adalah tauhid atau dengan mengenal Allah. Tentu dalam keislaman atau manusia yang beragama islam. kita harus dan pasti bertanya lalu mengenal siapa tuhan kita siapa nabi kita. Bukan hanya sekedar menganal islam dalam tulisan KTP saja. Mengenal Allah bukan suatu kewajiban saja. Namun sebuah keharusan yang wajib. Artinya, kita harus benar-benar mengenal tuhan, bahwa tuhan lah yang menciptakan

⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

alam semesta, menciptakan manusia, dan menciptakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Termasuk yang memiliki hak priografis untuk menentukan segala sesuatu yang ada di muka bumi dan langit ini. Dari mulai kaya danukupnya manusia, mulai dari panas dan dinginnya cuaca. Maka dari itu pendidikan islam yang mampu dipandang untuk menjelaskan tentang penjabaran tuhan dan segalanya. Seyogyanya lebih menciptakan SDM yang mengetahui tentang penjabaran dan penjelasan itu sendiri.

Hakikat Ontologi Dalam Pendidikan Islam

Dalam kehidupan modern saat ini, sebuah ilmu filsafat sangat penting digunakan khususnya dalam hal pendidikan islam. Hal ini digunakan sebagai inspirasi untuk membuat suatu perubahan dimana nilai – nilai akhlak dan moral anak pada zaman sekarang sangat dibutuhkan. Dan filsafat pendidikan ini menajdi salah satu ilmu yang nantinya bisa digunakan untuk perubahan-perubahan tersebut.¹⁰

Pendidikan Islam memiliki 3 konsep yang biasa disebut dengan Tarbiyah, Ta' lim, dan Ta'dib. Konsep ini saling berhubungan. Dalam artian, sebuah proses pendidikan islam harus memenuhi 3 konsep ini. Tidak boleh tertinggal salah satunya. Pendidikan akan berjalan dan diterima sempurna jika ada Tarbiyah, ta'dib dan ta'lim di dalamnya. Namun berbeda dengan Syed Muhammad Naquib Al Attah, beliau lebih condong pada konsep ta'dib, beliau berpendapat bahwa tarbiyah mempunyai arti atau konsep yang sangat luas, termasuk mengenai hal hal tentang hewan. Sedangkan ta'dib pendidikan yang ditujukan hanya untuk manusia saja.¹¹ atau mungkin juga berbeda dengan Al Ghazali yang beliau lebih focus pada ta'lim dari pada Tarbiyah atau Ta'dibnya.¹²

Ketiga konsep tersebut seharusnya dilakukan dan digunakan secara bersamaan, sesuai dengan porsi masing – masing. Dan disini akan dibahas mengenai Tarbiyah ta'lim dan Ta'dib.

1. Tarbiyah

Dikutip dari jurnal Pendidikan sebagai ilmu yang ditulis oleh Rahmad Hidayat. Ia menuliskan tentang Tarbiyah dengan mengutip dari pemahaman Bukhori Umar bahwa tarbiyah memiliki 4 unsur meliputi:

- a. Menjada dan memelihara kesucian anak sebelum datangnya masa baligh
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang beraneka ragam.
- c. Menunjukkan serta mengarahkan kesucian dan potensi tersebut pada hal hal yang baik dan layak bagi anak tersebut.
- d. Pendidikan ini melalui proses yang bertahap.¹³

¹⁰ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Putri Yasmin, and Laylatul Mubarak, "Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi Pada Peserta Didik)," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6614–6624.

¹¹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikirannya*.

¹² Halik Ahmad, "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi," *Istiqra'* 7, no. 2 (2020): 10–24.

¹³ Rahmat Hidayat, "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Rahmat," *Sabilarrasyad* 1, no. 1 (2016): 1–22.

2. Ta'lim

Berasal dari kata *Allama* yang berarti memberi tahu atau memberikan sebuah pengetahuan. Dalam hal ini berbeda arti dengan mendidik. Karena memberi sebuah pengetahuan masih dalam konteks kecil dari sebuah pendidikan. Jika mendidik merupakan proses menjadikan dan memperoleh sebuah pengetahuan dengan makna luas. Berbeda dengan memberi pengetahuan yang prosesnya hanya sekedar memberi sebuah pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, tanpa ada tujuan yang benar-benar melekat dalam diri peserta didik.

3. Ta'dib

Mengenal tentang Tarbiyah dan Ta'lim, maka tidak mungkin jika Ta'dib ditinggalkan. Karena ta'dib sendiri bisa dibidang komponen terpenting dalam sebuah pendidikan terutama pendidikan islam. ada yang mengatakan bahwa Ta'dib yang berarti Adab adalah kedudukan tertinggi untuk mencapai Tarbiyah dan Ta'dib. Adab lebih diyamakan dari pada ilmu. Karena pada dasarnya orang yang berilmu belum tentu memiliki adab yang benar. Namun orang yang beradab pasti memiliki ilmu.

Al – Attas, sebagaimana dikutip Oleh Rahmat Hidayat¹⁴, menyatakan bahwa Ta'dib mencakup unsur Pengetahuan, Pengajaran serta Pendidikan/ pengasuhan yang baik. Maka dari itu ta'dib menjadi sebuah konsep terlengkap yang bisa menjelaskan proses pendidikan islam yang sebenar-benarnya. Dengan harapan Ta'dib ini diterapkan untuk menjadikan manusia-manusia peerta didik memiliki integritas dan kepribadian yang utuh dan lengkap. dalam hal ini bisa menempatkan diri dengan baik dan benar

Hubungan Pendidikan Islam dan Madrasah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduk nya adalah beragama islam. jadi tidak heran jika di berbagai kalangan yang menjadi mayoritas muslim terdapat tidak sedikit sekolah yang berbasis islam. sebut saja Madrasah. Madrasah merupakan sekolah islam yang dinaungi oleh Kemetrian Agama mengajarkankan tentang nilai – nilai kegamaan yang cukup. Pendidikan islam tentu berbeda dengan pendidikan umum. Mereka memiliki pandangan dan pendapat masing – masing. ¹⁵

Madrasah yang berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti Sekolah. Madrasah yang dikhususkan sebuah wadah belajar mengajar yang memiliki kurikulum khusus mengenai Pelajaran – Pelajaran yang berbasis agama islam. Madrasah bisa juga menajadi wadah untuk mengajarkan siswa tentang pendidikan islam yang sesungguhnya. Maka tidak heran jika kualitas pendidik dalam sebuah madrasah harus

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Mahfud Mahfud, “Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018).

kuat dan berkualitas. Karena dari merekalah peserta didik dapat mengenal dan mengetahui tentang pendidikan islam itu sendiri.

Untuk membawa peserta didik mengenal kepada tuhan, maka pendidikan islam pada sebuah madrasah pasti memiliki ilmu, tujuan, pendidikan, peserta didik dan yang paling penting adalah kurikulum pendidikannya. Semua itu yang harus ada dalam pendidikan islam di Madrasah. Maka tidak salah jika pendidikan ini dihubungkan dengan madrasah. Karena Madrasah menjadi salah satu tombak untuk mengenalkan tuhan sejak dini. Karena madrasah memiliki jenjang mulai dari Raudhotul Athfal yang setara dengan Taman Kanak Kanak, Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan SD, Madrasah Tsanawiyah setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA. Karena sejak Raudhotul Athfal sudah dikenalkan dengan pengenalan terhadap tuhan melalui pengajaran-pengajaran tentang sholat, senantiasa berdoa Ketika hendak melakukan segala sesuatu, dan lain sebagainya. Setelah kita masuk ranah Madrasah Ibtidaiyah, semakin banyaklah cakupan – cakupan pembelajaran tentang pendidikan islam yang meliputi pembelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan juga Aqidah Akhlak.

Pendidikan Islam dan Madrasah melalui Aspek Ontologi

Jalaluddin, sebagaimana dikutip Oleh Muhammad Yusron El Yunusi, dkk¹⁶ dalam jurnalnya mengatakan bahwa “jika sebuah filsafah Pendidikan Islam merupakan suatu gagasan untuk melaksanakan pendidikan islam yang menjadi awal dari sebuah adanya kajian ajaran sebuah agama islam maupun penerapan dan pemikiran seorang yang nantinya akan diaplikasikan dalam pendidikan islam itu sendiri. Maka dari penerapan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan aplikasi dari sebuah pemikiran dan gagasan agama islam itu sendiri.

Dari aspek ontology yang juga sudah kita bahas sebelumnya. Beberapa hakekat yang menjadi hal penting seperti hakikat dari pada pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, manusia yang akan menjadi subjek pendidikan, dan kurikulum pada pendidikan islam itu sendiri. Menjadikan sebuah madrasah salah satu tempat terpenting dalam menempuh dan mendapatkan hakikat – hakikat tersebut. Pendidikan Islam di Madrasah sudah nampak jelas adanya. Dengan adanya tujuan dan visi misi dari madrasah itu sendiri tidak lepas dari landasan – landasan agama islam. Madrasah pun memiliki peserta didik dan pendidik yang tidak sembarangan, mereka memiliki guru – guru yang berkompeten tinggi khususnya dalam bidang keagamaan. Contoh kecilnya adalah guru tidak mungkin bisa mengajarkan islam jika tidak mengetahui islam. jadi, sudah nampak jelas jika guru – guru pendidik di Madrasah merupakan guru-guru yang sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas peserta didik. Namun yang tak kalah penting dari sebuah madrasah yakni kurikulum dari pada pendidikan islam. pendidikan islam pada madrasah tidak serta merta diberikan tanpa adanya arahan yang jelas. Maka dari itulah

¹⁶ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Amalia Salsabilla, and Nurul Arifin, “Guru Profesional Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4204–4212, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>.

diadakannya kurikulum. Kurikulum yang saat ini diketahui dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum dibuat agar pembelajaran ini bisa searah yang berjalan sesuai dengan baik. Seperti tangga yang tidak mungkin bisa memasuki tangga atas jika kita tidak melangkah dari tangga bawah. \

D. Kesimpulan

Filsafat Pendidikan Islam, mencoba untuk mencari kebenaran yang sebenarnya, berusaha dengan sekuat tenaga dan fikiran dalam memecahkan masalah filosofis pendidikan islam, serta berfikir holistik. Filsafat pendidikan islam juga membentuk teori – teori baru dalam pelaksanaan pendidikan islam yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang tentunya bersumber pada Al Quran dan Hadis.

Ontologi pendidikan islam secara teoritis pendidikan islam merupakan pendidikan yang berasaskan keislaman. Yang memiliki hubungan setidaknya dengan tuhan Yang Maha Kuasa. Secara Khusus pendidikan islam, ontologinya akan memberikan pemahaman tentang kenyataan yang sebenarnya dengan konsep pendidikan yang bersumber dari al quran dan hadis. Jadi ontologi pendidikan islam itu membahas tentang seluk beluk yang ada padapendidikan islam.

Pendidikan Islam memiliki 3 konsep yang biasa disebut dengan Tarbiyah, Ta' lim, dan Ta'dib. Konsep ini saling berhubungan. Dalam artian, sebuah proses pendidikan islam harus memenuhi 3 konsep ini. Tidak boleh tertinggal salah satunya. Pendidikan akan berjalan dan diterima sempurna jika ada Tarbiyah, ta'dib dan ta'lim di dalamnya. Namun berbeda dengan Syed Muhammad Naquib Al Attah, beliau lebih condong pada konsep ta'dib, beliau berpendapat bahwa tarbiyah mempunyai arti atau konsep yang sangat luas, termasuk mengenai hal ha;l tentang hewan. Sedangkan ta'dib pendidikan yang ditujukan hanya untuk manusia saja.¹⁷ atau mungkin juga berbeda dengan Al Ghazali yang beliau lebih focus pada ta'lim dari pada Tarbiyah atau Ta'dibnya.

Untuk membawa peserta didik mengenal kepada tuhan, maka pendidikan islam pada sebuah madrasah pasti memiliki ilmu, tujuan, pendidikan, peserta didik dan yang paling penting adalah kurikulum pendidikannya. Semua itu yang harus ada dalam pendidikan islam di Madrasah. Maka tidak salah jika pendidikan ini dihubungkan dengan madrasah. Karena Madrasah menajdi salah satu tombak untuk mengenalkan tuhan sejak dini.

Beberapa hakekat yang menjadi hal penting seperti hakikat dari pada pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, manusia yang akan menjadi subjek pendidikan, dan kurikulum pada pendidikan islam itu sendiri. Menjadikan sebuah madrasah salah satu tempat terpenting dalam menempuh dan mendapatkan hakikat – hakikat tersebut. Pendidikan Islam di Madrasah sudah nampak jelas adanya. Dengan adanya tujuan dan visi misi dari madrasah itu sendiri tidak lepas dari landasan – landasan agama islam.

¹⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikirannya*.

Madrasah pun memiliki peserta didik dan pendidik yang tidak sembarangan, mereka memiliki guru – guru yang berkompeten tinggi khususnya dalam bidang keagamaan.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, Halik. "Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi." *Istiqra'* 7, no. 2 (2020): 10–24.
- Ayu Sendari, Anugrah. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah." *Liputan6*. Last modified 2021.
<https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=5>.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Amalia Salsabilla, and Nurul Arifin. "Guru Profesional Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4204–4212.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Putri Yasmin, and Laylatul Mubarak. "Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi Pada Peserta Didik)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6614–6624.
- Hidayat, Rahmat. "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Rahmat." *Sabilarrasyad* 1, no. 1 (2016): 1–22.
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Latif, Mukhtar. *Filsafat Ilmu Orientasi Ke Arah Pemahaman*. Cet. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mahfud, Mahfud. "Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018).
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sudarsono, Hamim. *Dari Filsafat Ilmu Ke Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Vardiansyah, Dani, and Erna Febriana. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Pengantar Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2018.
- "KBBI- Kamus Besar Bahasa Indonesia."